

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Arab, selain merupakan bahasa bagi orang Arab, bahasa ilmu pengetahuan dan kebudayaan, juga merupakan bahasa agama Islam dan kaum muslimin di seluruh penjuru alam, karena Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang menjadi sumber pokok agama Islam keduanya menggunakan bahasa Arab. Seiring dengan itu, ilmu-ilmu tentang keislaman sebagai hasil karya para ilmuwan muslim terdahulu pun ditulis dengan bahasa Arab. Bahkan Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada, sebagaimana tercantum dalam firman Allah,

“Demi Kitab (Al-Qur'an) yang jelas. Kami Menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kamu mengerti. Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, benar-benar (bernilai) tinggi dan penuh hikmah.” (QS. Az-Zukhruf [43]: 2-4)

Maka tidak perlu diragukan lagi, memang sepantasnya seorang muslim mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya, salah satunya adalah kemampuan memahami teks bahasa Arab.

Namun pada dasarnya, pembahasan mengenai bahasa adalah pembahasan tentang tata cara sebuah hubungan atau komunikasi. Maka, pembelajaran bahasa itu tidak akan terlepas dari empat keterampilan yang menjadi komponen dalam sebuah hubungan atau komunikasi. Menurut Kaswanti (1997: 28), Empat keterampilan yang menjadi komponen sebuah komunikasi yang sekaligus adalah empat keterampilan yang wajib dipelajari dalam semua bahasa adalah keterampilan *Istima (Listening)*, *Kalam (Speaking)*, *Qira'ah (Reading)* maupun *Kitabah (Writing)*.

Terlebih ketika kita melihat ke sekolah-sekolah formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama (Depag), Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa atau peserta didik yang belajar di sekolah tersebut. Hal itu dikarenakan mata pelajaran Bahasa Arab sudah termasuk salah satu pelajaran yang wajib adanya di kurikulum Depag, tidak memandang latar pendidikan siswa atau peserta didik, baik yang dari SMP umum, MTs, atau bahkan dari pondok pesantren yang berupa yayasan. Hal itu membuktikan bahwa Bahasa Arab mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat, yang tadinya hanya dikonsumsi civitas akademik *ma'had* (pondok pesantren), sekarang masuk pada sekolah-sekolah negeri maupun umum non-pesantren. Namun, ketetapan kurikulum tersebut tidak merubah cara pandang para siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Arab tetap menjadi mata pelajaran yang kurang diminati di kalangan siswa atau peserta didik.

Hal ini pula yang terjadi di MA Al-Amin, Bahasa Arab merupakan satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua kalangan dan jenjang peserta didik, dari mulai kelas X, kelas XI (program IPA, IPS, Bahasa dan Agama), pun di kelas XII (program IPA, IPS, Bahasa, dan Agama). Namun setelah dilakukan observasi, ternyata mata pelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran bahasa yang paling kurang diminati dibanding bahasa lain seperti Bahasa Inggris atau Bahasa Jerman, hal ini bisa dibuktikan salah satunya dengan hasil nilai kognitif evaluasi bahasa Arab sehari-hari yang hanya mencapai nilai dengan rata-rata kurang dari 60 pada setiap kelasnya.

Adanya mata pelajaran Bahasa Arab yang menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah dengan label Islam (madrasah), merupakan satu tanda bahwa Bahasa Arab mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam bidang pendidikan.

Perkembangan tersebut bahkan mempengaruhi terhadap buku-buku sumber yang sebagian besar berisikan teks-teks berbahasa Arab yang menambah kesulitan belajar siswa yang baru menapaki pembelajaran bahasa Arab. Maka, salah satu keterampilan terpenting dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah adanya keterampilan membaca (*Qiroah*).

Membaca (KBBI, 2002: 83) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Adapun keterampilan membaca ini bukan hanya membaca suatu teks dengan mengeluarkan suara atau lafadz saja, namun yang terpenting adalah memahami isi wacana atau bacaan yang tertulis. Maka, membaca bukan hanya sekedar menyuarakan lafadz tapi yang terpenting adalah memahami apa yang dibaca. Adapun kemampuan memahami teks atau komprehensif yang termasuk dalam pembelajaran *maharoh qiro'ah* merupakan salah satu materi dasar dan utama yang dipelajari siswa atau peserta didik pada tingkat Aliyah sebelum menginjak pada *maharoh takallum* dan *maharoh kitabah*.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perlu segera diadakan penelitian serta sebuah upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa atau peserta didik yang salah satunya dengan diadakan penelitian tentang berbagai Metode baru yang diujicobakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Termasuk penulis pun termotivasi untuk melakukan penelitian dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa atau peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Metode pembelajaran *Course Review Horray*.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh siswa dalam pembelajaran membaca Bahasa Arab dengan menggunakan Metode *Course Review horray*, yakni siswa bebas dari tekanan mental, takut salah, malu dan sebagainya. Hal ini karena semua teman-temannya melakukan hal yang sama sebagaimana yang ia lakukan,

maka ketakutan terhadap melakukan kesalahan dapat dikurangi. Diharapkan pula suasana kelas menjadi lebih hidup dan rasa percaya diri siswa dalam belajar bertambah dan menciptakan kenyamanan dalam belajar (Hanafiah, 2009: 50).

Akan timbul kerugian jika masalah ini tidak diteliti yaitu diantaranya siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Arab utamanya dalam keterampilan membaca, padahal membaca adalah salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan daya pikir serta keterampilan utama yang mempengaruhi kemampuan kognitif siswa atau peserta didik.

Sebelumnya juga pernah diadakan penelitian dengan Metode pembelajaran yang lain sekait dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca pada siswa atau peserta didik yang duduk di bangku sekolah formal. Penelitian tersebut dilakukan oleh Imroatus sholihah yang tertuang dalam skripsi berjudul *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Arab dengan Metode Pembelajaran SQ3R (Survei, Question, Read, Recite, dan Review) di SMA PGII 1 (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI SMA PGII 1 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)*.

Berdasarkan semua alasan telah penulis paparkan di atas, maka penulis merasa perlu untuk menuangkannya melalui tulisan ini, dengan suatu harapan semoga permasalahan tersebut bisa dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya. Dalam rangka pengembangan pendidikan dan keilmuan untuk membangun masa depan khususnya dalam bidang pendidikan Bahasa Arab, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: **EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORRAY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMAHAMI TEKS BAHASA ARAB**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu rendahnya tingkat kemampuan pada siswa dengan metode pembelajaran yang monoton.

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada kajian pemahaman teks bahasa Arab yang tercantum dalam satuan pelajaran, pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Amin Kawalu Tasikmalaya.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami teks Bahasa Arab sebelum menggunakan Metode *Course Review Horray*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab setelah menggunakan Metode *Course Review Horray*?
3. Adakah keefektivitasan Metode *Course Review Horray* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik atau deskriptif eksperimen kuasi. Maksud dari penelitian bersifat deskriptif ini adalah bahwasanya penelitian ini berfokus pada pertanyaan “bagaimana (*how*)” (Suherman: 21)

Adapun penjabaran dari tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan memahami teks siswa dalam keterampilan membaca bahasa Arab sebelum menggunakan Metode pembelajaran *Course Review Horray*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab setelah menggunakan Metode pembelajaran *Course Review Horray*.
- c. Untuk menemukan efektif atau tidaknya Metode pembelajaran *Course Review Horray* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuan yang dimaksud di atas tercapai, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi:

- a. Peneliti, yaitu untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran qiroah dengan menggunakan metode *Course Review Horray* (CRH).
- b. Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang bersifat solutif dalam proses pembelajaran bahasa Arab tingkat Madrasah Aliyah utamanya dalam *maddah qiroah*.
- c. Siswa, penelitian ini dapat dirasakan sebagai inovasi dan motivasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

D. Asumsi

Sehubungan dengan hal tersebut maka yang menjadi asumsi penelitian ini adalah semakin berpengaruh penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) dalam pembelajaran bahasa Arab, maka semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab.

E. Hipotesis

Hipotesis tindakan yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: Metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) dalam pembelajaran bahasa Arab sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Arab.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperimental Design* atau biasa disebut juga Ekperimen Semu, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, yang di dalam pelaksanaannya subjek penelitian atau partisipan penelitian tidak dipilih secara random/acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen atau pun kelompok kontrol (Sugiyono, 2010:116).

Tujuan penelitian ini yakni untuk mencari keefektifan metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) terhadap pemahaman teks bahasa Arab siswa. Sesuai dengan permasalahannya, yakni menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) ini dalam pembelajaran qiroah, maka rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, secara sederhana dapat digambarkan seperti gambaran metode eksperimen semu dari Sugiyono (2010: 117) sebagai berikut ini:

$$\begin{array}{ccc} \underline{O_1} & X & O_2 \quad (\text{Eksperimen}) \\ O_3 & & O_4 \quad (\text{Kontrol}) \end{array}$$

Keterangan :

O₁ : kemampuan siswa dalam memahami teks sebelum adanya treatmen/perlakuan.

O₂ : kemampuan siswa dalam memahami teks setelah adanya treatmen/perlakuan..

O₃ : kemampuan siswa dalam memahami teks sebelum adanya treatmen/perlakuan.

Deri Kustiaroh, 2012

Efektivitas Penerapan Metode Course ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

O₄ : kemampuan siswa dalam memahami teks yang tidak diberi treatment/perlakuan.

X : treatment/perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) dalam pembelajaran memahami teks.

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami teks.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Angket, yakni dengan menggunakan bentuk *Check List* berupa sebuah daftar, di mana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
2. Tes, yakni berupa *achievement test/tes prestasi*. Dalam pelaksanaannya peneliti mengumpulkan data dari hasil tes (*pretest* dan *posttest*), yang diberikan kepada siswa melalui butiran-butiran soal yang dapat mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil pembelajaran.

G. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Amin Kawalu Tasikmalaya.

2. Populasi Penelitian

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Al-Amin Kawalu Tasikmalaya yang jumlahnya 120 orang siswa. Mengingat populasi yang cukup besar, maka dalam penelitian tersebut diambil sebagai sampel yang diharapkan dapat mewakili dari populasi yang ada.

3. Sampel Penelitian

Mengingat jumlah siswa kelas X lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006:134). Peneliti mengambil sekitar 35% dari jumlah populasi yang ada dengan harapan bisa mewakili keseluruhan, Sementara sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah kelas X1 dengan jumlah 22 siswa dan X2 dengan jumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel pada pelaksanaan penelitian adalah sampel daerah (*cluster sampling*). Yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan tidak secara acak. Pada penelitian ini, kelas-kelas telah ditentukan sekolah dan dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian eksperimen diambil dua kelas, satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen yakni kelas yang diberi perlakuan berupa metode pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) dalam pembelajaran pemahaman membaca, dan satu kelas lain untuk kelas kontrol yaitu kelas yang dalam proses pembelajarannya tidak diberikan perlakuan.